

MENINGKATKAN MANAJEMEN PEMASARAN DAN PROMOSI TENUN-SONGKET BERBASIS *DIGITAL MARKETING* UNTUK PENINGKATAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT DESA MONTONG SAPAH

Kholisatun Nafila Az-Zahro*, Sinarep, Anugrah Haryansyah, Lalu Muhammad Septian Maulana, I Made Abdi Widiarta, Adelia Agustina Ulandari, Yesi Aulia, Qorina Karunia, Ima Kamalia, Rini Anggraini, Yolanda Rizky Permata Sari

Universitas Mataram, Indonesia

*Email: nafzahro01@gmail.com

Naskah diterima: 16-02-2023, disetujui: 26-02-2023, diterbitkan: 28-02-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4788>

Abstrak — Desa Montong Sapah merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini menyimpan begitu banyak potensi baik dari segi alam maupun budaya. Namun desa Montong Sapah sendiri belum dikenal begitu luas oleh khalayak ramai meskipun memiliki potensi yang unggul. Desa ini memiliki keunggulan baik dari segi budaya, alam, serta pertanian dan peternakan yang memang menjadi pekerjaan sehari-hari masyarakat setempat. Salah-satu dari sekian potensi yang ada, menenun merupakan salah satu usaha yang banyak digeluti masyarakat setempat, hanya saja belum banyak mendapatkan perhatian dan diperlukan adanya manajemen yang tepat dalam rangka membangun usaha tenun yang ada di Desa Montong Sapah. Oleh karena itu KKN Tematik Universitas Mataram Desa Montong Sapah Periode Desember 2022-Februari 2023 bertujuan untuk mengembangkan usaha tenun yang ada di Desa Montong Sapah melalui digital marketing sebagai media peningkatan pemasaran dan daya tarik tenun. Metode yang digunakan ialah survey, observasi, praktik, dokumentasi dan promosi. Hasil yang diperoleh dari program ini ialah terbentuknya kelompok tenun Desa Montong Sapah yang kemudian akan memajemen hasil tenun Desa Montong Sapah yang kemudian akan bekerja sama dengan BUMDES Montong Sapah, selain itu juga mampu meningkatkan manajemen pemasaran tenun melalui seminar kewirausahaan sehingga masyarakat mendapatkan pencerdasan dalam hal digital marketing, selain itu melalui digital marketing tidak hanya tenun desa Montong Sapah yang akan lebih terkenal di kalangan masyarakat secara umum tetapi potensi dari Desa Montong Sapah yang lainnya juga akan ikut terdampak.

Kata kunci: Montong Sapah, Digital Marketing, Tenun, Songket

LATAR BELAKANG

Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat berdiri sejak tahun 1950. Desa ini terdiri dari 14 Dusun, dengan mata pencaharian masyarakatnya yaitu petani, peternak, dan penenun. Banyak penduduk lokal menjadikan bertani sebagai sumber penghasilan mereka. Komoditas yang menjadi andalan di desa ini adalah tanaman cabai dengan nilai produksi mencapai Rp.8.841.000.000,00. Selain cabai komoditas yang dibudidayakan adalah padi dan jagung. Selain itu penduduk desa setempat juga

beternak dengan rata-rata masyarakat beternak sapi. Selain bertani dan beternak warga desa Montong Sapah rata-rata memiliki keahlian bertenun, hal ini sudah diwariskan turun-temurun oleh para tetua kampung tersebut dan sudah menjadi budaya yang ada di Desa Montong Sapah. Adapun Tenun dihasilkan dari proses yang disebut menenun. Menenun adalah menganyam benang-benang *pakan* (benang yang sejajar dengan lebar kain) pada benang-benang *lusi* atau benang yang sejajar dengan panjang kain (Ria, 2010).

Begitu banyak potensi yang dapat dikembangkan di Desa Montong Sapah yang

mampu meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat, sehingga diperlukan peninjauan lebih lanjut. Dalam bidang tenun, Desa Montong Sapah memiliki potensi yang besar. Namun teridentifikasi kelemahan berkembangnya produk tenun ini karena usaha masih dijalankan perorangan bukan berkelompok, selain itu juga desa ini masih belum terdengar oleh banyak orang luar dikarenakan akses menuju ke desa ini terbilang cukup sulit selain karena jaraknya yang cukup jauh namun juga karena akses jalannya yang lumayan rusak. Hal ini yang menyebabkan pemasaran dari tenun ini mengalami penurunan ketika musim hujan karena proses pendistribusian produk cukup tersendat karena kondisi jalan yang agak rawan ketika musim penghujan datang. Oleh karena itu diperlukan beberapa cara baru sehingga dalam prosesnya kegiatan penjualan dari tenun dan songket masyarakat ini dapat berjalan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah dengan dimulai melalui digital marketing. *Digital marketing* dipandang sebagai media yang paling baik sebagai sarana promosi yang paling efektif dan efisien. Komunikasi serta transaksi dapat dilakukan setiap waktu/*real time* dan bisa mengglobal atau mendunia, dengan media yang terhubung internet salah satunya yaitu sosial media (Pradiani, 2017). Program digital marketing ini hadir sebagai salah satu solusi untuk memperkenalkan lebih luas hasil tenun dan songket Desa Montong Sapah yang kemudian bisa dikomersialisasikan lebih luas. Selain itu jaringan komunikasi ditemukan agak kesulitan didapat oleh masyarakat setempat dengan cakupan wilayah yang begitu luas. Sehingga perlu adanya pusat promosi di Desa tersebut di wilayah yang masih mudah terjangkau internet.

Oleh karena itu KKN Tematik Universitas Mataram periode Desember 2022-

Februari 2023 dengan tema *Desapreuner* di Desa Montong Sapah kali ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen pemasaran tenun desa Montong Sapah dalam meningkatkan pendapatan usaha tenun tersebut. Adapun Manajemen pemasaran adalah tata cara pemilihan dan memperoleh target pasar, mempertahankan dan mengembangkan pelanggan dengan menciptakan, menyampaikan dan mengkomunikasikan keunggulan suatu nilai kepada pelanggan (Philip & Kevin, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Montong Sapah ini disusun secara sistematis agar sesuai dengan penerapannya. Adapun metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap. *Tahap pertama* menentukan Tujuan. Tujuan dari adanya program ini ialah untuk meningkatkan manajemen pemasaran tenun Desa Montong Sapah dalam meningkatkan pendapatan usaha tenun tersebut. *Tahap kedua* yaitu melaksanakan Survey. Survey dilaksanakan kurang lebih di 14 Dusun Desa Montong Sapah. Dalam kegiatan ini dilakukan wawancara pengrajin tenun dan songket dengan jumlah 3-8 orang per Dusun untuk menggali informasi mengenai usaha tenun di Desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu disertai dokumentasi hasil tenun dan songket. *Tahap ketiga* yaitu menganalisis hasil survey untuk menentukan langkah dan solusi selanjutnya. *Tahap keempat*, membentuk kelompok tenun melalui kegiatan rapat di Aula Kantor Desa Montong Sapah, yang dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta Kepala Dusun. *Tahap kelima*, mengadakan Seminar Kewirausahaan yang bertujuan untuk meresmikan nama dan pengurus kelompok tenun "*Beriuk Maju*" dan mengedukasi

masyarakat khususnya terkait *Digital Marketing*. Tahap terakhir yaitu membuat Media Promosi berupa Instagram yang berisi Leaflet kain Tenun & Songket Desa Montong Sapah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survey penenun di Desa Montong Sapah menunjukkan keberadaan Sumber Daya Manusia yang memadai untuk produksi kain Tenun dan Songket. Penenun di Desa ini berusia mulai dari belasan tahun sampai lansia, dan rata-rata sudah menenun selama 5 sampai belasan tahun. Beberapa penenun di Desa Montong Sapah ini menjadikan kegiatan bertenun (nyesek) sebagai mata pencaharian utamanya, dan ada juga yang hanya sebagai mata pencaharian tambahan atau sampingan. Kain tenun yang dihasilkan memiliki motif yang beragam, diantaranya yaitu Kembang Komak, Selingkuh, Menanti, kembang bagek, Sauban, dll. Diantara motif tersebut, Selingkuh merupakan motif tenun yang paling laris terjual. Kain tenun ini ada pula yang

diproduksi dalam bentuk sabuk. Selain tenun diproduksi pula kain songket. Songket adalah jenis tenunan tradisional di Indonesia yang umumnya digunakan pada acara-acara resmi terutama acara resmi yang berkaitan dengan acara adat (Djul, 2020). Kain songket yang diproduksi masyarakat Desa Montong Sapah memiliki motif yang beragam, diantaranya yaitu motif Nanas, Jokowi (Keker), Bulan Bekurung, dll. Kain tenun diproduksi dengan modal kurang lebih mulai dari Rp.100.000 dan dijual dengan kisaran harga Rp.150.000-Rp.500.000 perlembarnya. Dan keuntungan yang diperoleh kurang lebih mulai dari Rp.100.000 perlembarnya. Sedangkan songket dijual dengan harga Rp.600.000 sampai jutaan rupiah tergantung kualitas benang dan motif yang dibuat. Dalam sebulan biasanya masyarakat bisa memproduksi kain tenun 3-4 lembar perorang tergantung dari jumlah pesanan yang datang, dan tingkat kesulitan motif. Beberapa motif Tenun dan Songket Desa Montong Sapah dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2** berikut:



Gambar 1. Beberapa motif Tenun di Desa Montong Sapah



Gambar 2. Beberapa motif Songket di Desa Montong Sapah

Usaha Kain Tenun & Songket di Desa Montong Sapah ini memiliki kendala dalam bidang produksi, promosi, dan pemasaran. Dalam hal produksi, penenun terkendala dibagian modal dan bahan baku yang sulit terjangkau, kemudian untuk promosi dan pemasaran terkendala karena masyarakat masih menerapkan sistem konvensional (melalui pengepul). Selain itu kegiatan produksi Tenun & Songket ini juga didominasi perorangan bukan kelompok. Oleh karena itu Mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram bersama dengan pihak Desa membentuk kelompok tenun yang bernama “*Beriuk Maju*” beserta struktur pengurusnya melalui kegiatan rapat di Aula Montong Sapah. Rapat ini dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun Desa Montong Sapah, seperti yang terlihat pada **Gambar 3**. Dalam rapat ini, Ketua KKN Tematik Universitas Mataram di Desa Montong Sapah menyampaikan hasil survey selama kurang lebih 2 minggu beserta solusi yang ditawarkan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para Kepala Dusun Desa Montong Sapah, dan pembentukan kelompok tenun yang dipandu Bapak Sekretaris Desa Montong Sapah. Kelompok tenun ini bertujuan memajukan usaha tenun di Desa tersebut agar lebih terorganisir dan manajemen pemasaran tenun dan songket Desa Montong Sapah berbasis *digital marketing* yang kemudian akan bekerja sama dengan BUMDES Montong Sapah. Kelompok tenun ini diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan menenun di Desa Montong Sapah, mulai dari pusat bahan baku, pusat penjualan, pusat media pemasaran dan promosi. Sehingga kendala yang dihadapi oleh masyarakat khususnya penenun di desa ini, diharapkan bisa teratasi dan berkembang dengan adanya kelompok tenun tersebut. Pemasaran berbasis digital marketing ini penting diterapkan karena

internet telah menjadi faktor yang paling mempengaruhi perubahan budaya, ekonomi dan sosial yang terlihat pada abad ke-21. Cara manusia dalam berbicara, berkomunikasi, bertindak, dan mengambil keputusan sudah banyak berubah dengan kehadiran teknologi digital, demikian juga halnya dengan pemasaran. Seiring dengan kemajuan teknologi (perkembangan internet dan *World Wide Web* serta teknologi digital lainnya), tren di dunia bisnis juga semakin bervariasi dan berkembang, salah satu tren tersebut berupa pemasaran digital atau *digital marketing*. Secara Umum digital marketing merupakan teknik pemasaran berbasis internet yang semakin dibutuhkan (Leni *et al*, 2020).



Gambar 3. Rapat Pembentukan kelompok Tenun “*Beriuk Maju*”

Mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram periode Desember 2022-Februari 2023 juga mengadakan seminar Kewirausahaan yang bertujuan mengedukasi dan membuka wawasan masyarakat mengenai Digital Marketing dengan mengundang 2 pemateri yaitu Bapak Erwin Irawan S.P., Sekretaris HIPMI PT NTB sekaligus direktur PT Erwin Utama Jaya, beliau menyampaikan materi mengenai Digital marketing dan manajemen pemasaran. Pemateri kedua yaitu Bapak Kepala Bidang promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, yang menyampaikan materi mengenai Promosi dan Pengembangan produk. Dengan adanya

seminar ini diharapkan masyarakat bisa memahami pentingnya digital marketing dalam usaha tenun tersebut. Dokumentasi Seminar kewirausahaan dapat dilihat pada **Gambar 4** dan **Gambar 5** berikut:



Gambar 4. Seminar kewirausahaan, Penyerahan sertifikat ke pemateri 1



Gambar 5. Seminar kewirausahaan, Penyerahan sertifikat ke pemateri 2

Strategi yang bisa dilakukan oleh masyarakat atau organisasi yang peduli dengan pelestarian tenun dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para penenun antara lain tersedianya bahan baku, tersedianya modal, tersedianya alat-alat tenun yang lebih baik, tersedianya SDM atau pengrajin yang mahir, kreativitas penciptaan motif dan corak yang beragam, dan **pemasaran** (Lisyawati, 2018). Oleh karena itu, selain mengadakan seminar kewirausahaan dan membentuk kelompok tenun, sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram periode Desember 2022-Februari 2023, dalam rangka mengembangkan pemasaran dan promosi kain

tenun-songket tersebut, dibuatlah pemasaran berbasis digital marketing melalui Instagram yang berisi *leaflet* kain tenun dan songket, seperti yang terlihat pada **Gambar 6**. *Leaflet* adalah selebaran kertas bercetak yang berisi 2-3 halaman sebagai media penyampaian informasi dan himbauan (Fitriah, 2018). Melalui media promosi ini diharapkan penjualan kain tenun lebih mudah diakses dan dikenal masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi penenun Desa Montong Sapah. *Leaflet* ini juga ditampilkan pada Pameran Produk KKN yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023 di Auditorium Universitas Mataram.



Gambar 6. Leaflet Tenun dan Songket Desa Montong Sapah

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi SDM manusia di Desa montong sapah sebagai pengrajin tenun harus didukung

dengan manajemen pemasaran yang baik, salah-satu caranya yaitu dengan pemasaran berbasis digital marketing. Digital marketing dapat menjadi salah-satu cara dalam memanajemen pemasaran tenun agar lebih mudah dijangkau dan dikenal masyarakat luas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di Desa Montong Sapah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada pihak yang telah membantu penulis dalam pengabdian masyarakat maupun publikasi ilmiah, diantaranya:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram.
2. Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Sinarep, ST, MT.
3. Kepala Desa dan Aparat Desa Montong Sapah.
4. BKD Montong Sapah, Bapak Supriadi dan Bapak Nasrullah.
5. Pengrajin Tenun dan Songket Desa Montong Sapah.
6. Seluruh masyarakat Desa Montong Sapah.
7. Kepala Bidang promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah.
8. Sekretaris HIPMI PT NTB sekaligus direktur PT Erwin Utama Jaya, Bapak Erwin Irawan, S.P.

Fitriah, M. (2018). *Komunikasi pemasaran melalui desain visual*. Yogyakarta: Deepublish.

Leni, M., Dewa, P.Y.A., Neneng, K.R., Ahisa, N., Popon, S., Ulfa, Y., et al (2020). *Digital Marketing*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Lisyawati, N. (2018). Strategi Pengembangan Produk Kain Tenun Ikat Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3, No. 1, hal. 56-72.

Philip, K. dan Kevin, L.K. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran *Digital Marketing* Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *JIBEKA*, Vol. 11, No. 2, hal. 46 – 53.

Ria, I.T. (2010). Tenun Gedogan Dermayon. *Patanjala*, Vol.2, No.1, hal. 35-47.

DAFTAR PUSTAKA

Data Pokok Desa Montong Sapah. (2022). Kantor Desa Montong Sapah: Praya Barat Daya. Diakses dari prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id pada Desember 2022.

Djul, F.B., A.Sjamsjiar Rahman, M. Samsyu Iqbal, Misbahuddin, L. Ahmad S. irfan akbar, Giri, W.W. (2020). Pelatihan Internet Market Place Bagi Pengrajin Tenun Songket Desa Sukerare Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, Vol. 1 No. 1, hal. 81-84.